

## MEMBANGUN FONDASI PENDIDIKAN: STRATEGI DESAIN PEMBELAJARAN PAUD

Ningsih<sup>1\*</sup>, Mashita<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: ningsihdompu07@gmail.com

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi desain pembelajaran PAUD yang efektif untuk membangun fondasi pendidikan yang kokoh, dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi inovatif dalam implementasi desain pembelajaran PAUD, guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam pembentukan fondasi perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi desain pembelajaran yang efektif dalam membangun dasar pendidikan yang kuat bagi anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis terhadap berbagai model desain pembelajaran PAUD, termasuk kurikulum, metode pengajaran, peran pendidik, serta dukungan lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis bermain, dan terintegrasi dengan nilai-nilai budaya serta kebutuhan individu dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAUD. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi strategi ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan PAUD, menekankan pentingnya pendekatan holistik dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Desain Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Fondasi Pendidikan, Perkembangan Anak.

### PENDAHULUAN

Globalisasi pendidikan pertama yang harus ditempuh oleh seorang anak adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Anak usia dini, yaitu anak di bawah 6 tahun, berada dalam periode penting yang menentukan pertumbuhan dan pembentukan karakter serta kepribadiannya. Usia ini dikenal sebagai usia emas (golden age) karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Pendidikan PAUD merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru untuk perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk kepribadian utama, serta memberikan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai. Ditujukan untuk anak usia 3-6 tahun, PAUD memiliki peran penting dalam melandasi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya sangat dipengaruhi oleh pengalaman di PAUD, yang merupakan fondasi

---

\*Corresponding Author: ningsihdompu07@gmail.com

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

strategis bagi masa depan anak dan penyiapan memasuki pendidikan selanjutnya serta kehidupannya di masyarakat (Manik, 2024).

Anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0-6 tahun, berada dalam masa peka perkembangan di mana fungsi fisik dan psikis mereka matang dan siap merespons rangsangan dari lingkungan. Pendidikan anak usia dini bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan ini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, atau informal. Masa belajar bagi anak usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age*) dalam perkembangan menyeluruh anak, mencakup aspek fisik, motorik, kognitif, sosio-emosional, dan bahasa. Pembelajaran pada usia ini lebih menekankan pada permainan untuk menyampaikan materi, guna mengoptimalkan perkembangan anak. Karena masa ini adalah masa bermain bagi anak untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan, guru perlu menggunakan media yang menarik dan berbasis permainan. Pendekatan ini sangat efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama jika disertai dengan komunikasi yang baik (Putu et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan ketrampilan anak. Anak yang didik secara teman sejak dini akan bertumbuh sebagai individu yang cerdas, kreatif dan bermutu. Oleh karena itu diperlukannya satuan PAUD yang berkualitas dibuktikan dengan terakreditasi satuan PAUD oleh badan akreditasi nasional. Dalam menunjang keberhasilan akreditasi untuk memperoleh hasil akreditasi yang baik maka diperlukan berbagai kesiapan, salah satunya kurikulum serta perangkat pembelajaran yang baik dalam hal ini program semester, RPM dan RPH. Hal ini akan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik (Udju et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta ketrampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Didalam pendidikan, terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan siswa. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun (Hasanah, n.d.).

Strategi pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar dan bermain. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada umumnya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajaran didalam kelas anak didik diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahani informasi yang diingatnya (Rahmadani & Mawadda, 2024).

# **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

## **METODE**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang tersedia secara online. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara sistematis menjelaskan materi dan memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Setelah mengumpulkan informasi dengan teliti mengenai kutipan atau teori yang mendukung strategi pembelajaran anak usia dini dan dampaknya terhadap pemahaman anak didik, kami melakukan analisis berbagai sumber yang telah disertakan dalam artikel ini untuk menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dipendidikan, 2022).

Selain itu, menurut Darmayah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1) Strategi Pembelajaran Expositori

Strategi pembelajaran expositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh pendidik. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "chalk and talk"

Strategi pembelajaran ekspositori digunakan pada anak usia dini ketika menghadapi tingkat pengetahuan anak yang rendah sehingga pendidik perlu untuk melakukan penjelasan di depan anak secara baik. Kemampuan anak yang rendah membutuhkan strategi khusus bagi pendidik untuk memberikan bekal pengetahuan secara lebih luas dengan proses penjelasan yang lebih

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

dominan. Strategi ini biasanya juga dipakai ketika sarana dan prasarana sangat minim, maka strategi yang berpusat pada anak sulit untuk diterapkan (Fadli, 2021).

### 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan (Fadli, 2021).

### 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan / konteks lainnya. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rohayani et al., 2018).

## **B. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Nurani (2011) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut:

### a. Berorientasi pada tujuan

Hal tersebut merupakan komponen yang utama, segala aktifitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus terlebih dulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik, seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau yang biasa disebut dengan *lesson plan*. Dalam *lesson plan*, selain menetapkan kegiatan dan materi yang akan disampaikan, perlu juga menetapkan tujuan dari kegiatan tersebut (Prisma, 2021).

### b. Aktivitas

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Pembelajaran bukan saja menghafal fakta atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

c. Individualistis

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan lainnya (Prisma, 2021).

### **C. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung,

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2. Strategi belajar individual,

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

3. Strategi belajar kelompok,

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif (Yuliartina, 2021).

4. Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5. Strategi induktif,

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

### **D. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini**

Adapun metode pembelajaran untuk Anak Usia Dini adalah:

#### 1. Metode Bermain

Menurut pendidik dan ahli Psikologis, menyatakan bahwa bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Halifah & Parepare, 2020). Bermain juga merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasilnya yang diperoleh dari kegiatan itu (Azizah et al., 2024).

#### 2. Metode Karyawisata

Bagi anak PAUD karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Berkarya wisata memberikan makna penting bagi perkembangan anak karena dapat mengembangkan minat anak pada suatu hal, memperluas perolehan informasi, juga akan memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak PAUD yang tidak dapat dihadirkan di kelas. seperti melihat bermacam-macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam-macam kegiatan transportasi, lembaga sosial dan budaya. Jadi dari karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka (Sriwahyuni, 2016).

#### 3. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak PAUD karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, dan juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal (Azizah et al., 2024)

#### 4. Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Situbondo et al., 2018).

#### 5. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

### 6. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati dan kerjasama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama (*PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019, 2019*).

### 7. Metode Bernyanyi

Menyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengepresiasikan segala pikiran dan isi hatinya (Meilina et al., 2021).

### 8. Metode Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di PAUD tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas, anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas (Siswanto 2019).

## **E. Strategi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

Penilaian merupakan bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi adalah pemeriksaan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh informasi. Periksa guru, siswa, program pendidikan, dan praktik belajar mengajar untuk menentukan efektivitas program dan perubahan siswa. Tanpa penilaian, tidak mungkin diketahui status kurikulum yang direncanakan dan dilaksanakan, dan tidak mungkin diketahui hasil kurikulum PAUD yang telah dilaksanakan. Untuk mengevaluasi program PAUD yang digunakan untuk menentukan keberhasilan prestasi siswa, pilih input yang diberikan untuk perbaikan program dan jelaskan kondisi kinerja program. dilakukan, apakah berhasil atau tidak. Sementara itu, evaluasi program PAUD adalah kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pengelolaan program dengan tujuan untuk mencari informasi tentang program yang telah dilaksanakan dan evaluasi program ini harus dilakukan secara sistematis dalam kondisi yang ditentukan berdasarkan aturan yang ada (Aulia et al., 2020).

Cara yang paling umum dalam melaksanakan rencana pendidikan seharusnya digunakan sebagai objek penilaian, terutama dalam latihan pengajaran dan pembelajaran, karena dengan mewujudkan semua bagian dari rencana pendidikan dapat dipelajari. lihat dan rasakan dengan jelas. Menurut national council for the social studies dalam gunawan menjelaskan “evaluation instrument should measure both content and process” instrumen penilaian harus mengukur baik substansi maupun siklus” dan itu berarti bahwa penilaian juga penting dengan memperkirakan substansi dan siklus latihan belajar dan mengajar (Karmila, 2024).

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Penilaian pelaksanaan sistem PAUD dapat dimanfaatkan sebagai karya untuk menggarap hakikat persekolahan, metodologi yang dapat dilakukan antara lain: Mengelola latihan pembelajaran dengan memanfaatkan teknik pembelajaran yang berbeda agar tidak membosankan agar siswa tidak kelelahan, mengkoordinasikan pembelajaran latihan untuk bekerja pada penggunaan materi yang ditampilkan, memberikan arahan belajar tidak hanya untuk pendidik tetapi juga untuk siswa, memimpin latihan timbal balik pasca evaluasi sehingga siswa memiliki kesempatan yang berharga untuk mengerjakan pekerjaan mereka, terus-menerus memanfaatkan informasi mekanis mereka. sebagai pekerjaan dasar untuk mengatur kemajuan 'waktu (Pascasarjana & Jakarta, 2022).

### **KESIMPULAN**

Pada bagian kesimpulan dikemukakan ringkasan hasil penelitian berdasarkan hasil Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dirancang secara holistik, dengan mempertimbangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Beberapa strategi pembelajaran yang relevan untuk PAUD meliputi:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori: Strategi ini menekankan pada penyampaian materi secara verbal oleh pendidik kepada peserta didik. Cocok digunakan ketika tingkat pengetahuan anak masih rendah dan sarana prasarana terbatas.
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri: Strategi ini mendorong anak untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, dengan guru sebagai fasilitator. Ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis anak.
3. Strategi Pembelajaran Kontekstual: Strategi ini mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Selain strategi pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran PAUD yang harus diperhatikan, seperti berorientasi pada tujuan, melibatkan aktivitas yang mendorong eksplorasi, memperhatikan perkembangan individu anak, dan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk PAUD antara lain:

1. Metode Bermain: Bermain adalah cara alami anak belajar dan mengeksplorasi dunia sekitarnya.
2. Metode Karyawisata: Memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengobservasi dan belajar dari lingkungan.
3. Metode Bercakap-cakap dan Bercerita: Meningkatkan keterampilan komunikasi dan menyampaikan nilai-nilai budaya.
4. Metode Demonstrasi dan Proyek: Membantu anak memahami langkah-langkah praktis dan memecahkan masalah.
5. Metode Bernyanyi dan Tugas: Mengembangkan apresiasi seni dan melatih anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Evaluasi kurikulum PAUD juga merupakan bagian penting untuk menilai efektivitas program pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan program dapat terus diperbaiki.

Secara keseluruhan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat, disertai dengan evaluasi yang baik, akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Pendekatan yang holistik dan berpusat pada anak akan membantu membentuk fondasi yang kuat untuk keberhasilan pendidikan anak di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2019). *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019. 2(2).
- Aulia, A., Magister, P., Pendidikan, P., Anak, I., & Dini, U. (n.d.). *USIA DINI fokus otoritas yang membatasi, hal ini tentu saja merupakan kebiasaan*.
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). *RAGAM METODE PEMBELAJARAN MENARIK UNTUK ANAK USIA DINI: KONSEP DAN PRAKTEK*. 8(1), 75–83.
- Dipendidikan, S. P. (2022). *KEWARGANAGARAAN MELALUI METODE ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM*. 2(1), 108–122.
- Fadli, H. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PENDEMI COVID-19*. *Jurnal Mahasantri, Volume 1*.
- Halifah, S., & Parepare, I. (2020). *Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak*. 4(3), 35–40.
- Hasanah, U. (n.d.). *Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini*. 204–222.
- Karmila, D. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(1), 624–632.
- Manik, Z. (2024). *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini : Literatur Review*. 13.
- Meilina, H., Sugiyo, S., & Astuti, B. (2021). *The Effectiveness of Role-Playing Methods for Early Childhood Emotional Social Development and Independence*. 10(3), 336–347.
- Pascasarjana, M., & Jakarta, U. N. (2022). *Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam*. 8(1), 509–520.
- PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019*. (2019). 3(1), 35–42.
- Prisma, I. P. A. (n.d.). *Nuraeni*. 2(2), 143–153.
- Putu, N., Pratama, A., Agung, A., & Agung, G. (2021). *Game Education Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Bahasa Anak Usia Dini*. 9, 149–157.
- Rahmadani, S., & Mawadda, A. (2024). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*.

## **NIZAM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

2(2).

- Rohayani, F., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Age, G., Ilmiah, J., Kembang, T., & Usia, A. (2018). *Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 1, 43–52.
- Situbondo, U. I., Pembelajaran, A. K. M., Muhammad, M., & Al-abrosy, A. (2018). *METODOLOGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI ( PAUD )*. 12(2), 251–266.
- Sriwahyuni, E. (n.d.). *METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN PAUD ( PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ) PERMATA BUNDA*. April 2016, 12–14.
- Udju, A. H., Hawali, R. F., Nalle, E. S., Tamelab, M. F., & Potdon, D. Y. (2023). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Di Fatule ' u Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur*. 3(3), 388–394. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.389>
- Yuliantina, E. (2021). *Strategi pembelajaran anak usia dini di paud yasin alsys*. 1, 54–64.